



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Janji dan ancaman merupakan dua konsep yang saling beriringan dan memiliki keterkaitan yang erat. Keduanya dapat dipahami sebagai bagian dari teori tutur kata (*speech act theory*), yakni tuturan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung fungsi dan konsekuensi tertentu bagi penuturnya maupun mitra tutur.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), janji diartikan sebagai pernyataan kesanggupan untuk memberikan atau melakukan sesuatu yang bersifat mengikat bagi pihak yang mengucapkannya.² Sementara itu, ancaman dipahami sebagai pernyataan berupa peringatan yang dimaksudkan untuk menimbulkan rasa takut atas kemungkinan terjadinya suatu tindakan atau akibat tertentu.³ Dengan demikian, janji dan ancaman sama-sama berfungsi sebagai tuturan *performatif* yang memiliki daya pengaruh terhadap sikap dan perilaku pihak yang menerima tuturan tersebut, meskipun keduanya bekerja melalui pendekatan yang berbeda, yakni dorongan harapan dan peringatan akan konsekuensi.

Konsep janji dan ancaman sudah lazim ditemui dalam kehidupan manusia, namun disamping itu, keduanya juga hadir dalam al-Qur'an sebagai salah satu bentuk keistimewaan dalam penyampaian pesan Tuhan. Janji Allah (*al-wa'd*) digambarkan dalam bentuk pahala, ganjaran, dan kebaikan bagi

¹ Antonio Blanco Salgueiro, "Promise, Threats, and The Foundations Of Speech Act Theory," *Journal Pragmatics*, Vol. 20. No. 2 (2010), hal. 220

² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008). hal. 616

³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., hal. 60

mereka yang menaati perintah-Nya, sedangkan ancaman Allah (*al-wa'id*) berupa hukuman bagi pihak-pihak yang melanggar ketentuan-Nya. Dengan demikian, janji dan ancaman hadir sebagai bagian dari penyampaian pesan al-Qur'an yang berkaitan dengan konsekuensi atas perbuatan manusia.⁴

Namun dalam konteks kehidupan masyarakat masa kini, pemahaman terhadap janji dan ancaman dalam al-Qur'an masih menunjukkan sejumlah persoalan. Janji dan ancaman tersebut sering kali dipahami secara terbatas, yakni berhenti pada tataran teks atau lafaz yang tertulis, tanpa disertai penelaahan yang memadai terhadap makna dan konsekuensi yang dikandungnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai berbagai tindakan yang secara *normatif* tidak seharusnya dilakukan, seolah-olah tidak terdapat ancaman Allah yang dikaitkan dengan perbuatan tersebut. Pada sisi lain, kecenderungan untuk melakukan kebaikan juga tampak melemah, karena janji Allah tidak selalu dipahami sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk berbuat baik.

Hal ini dapat dilihat dari fenomena sosial di masyarakat Indonesia yang menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap norma hukum dan sosial masih terus terjadi, sebagaimana tercermin dalam tingginya pemberitaan kasus kriminal. Pada periode 2020–2024, tercatat sebanyak 23.248 berita kejahatan, antara lain isu sosial, kekerasan, kasus hukum dan peradilan, penipuan, serta pencurian.⁵ Di samping itu, dorongan untuk melakukan kebaikan pada

⁴ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), hal.19

⁵ Adi Widyanto, Yan Puspitarani, dan Adi Purnama, "Analisis Pengelompokan Data Kriminalitas dan Kejahatan di Indonesia dari Portal Berita Online Menggunakan Metode Latent Dirichlet Allocation," *Jurnal Jemsi*, Vol. 6. No. 3 (2025), hal. 1632.



sebagian masyarakat, khususnya di kalangan pemuda pun tampak mengalami pelemahan. Ini dapat dilihat dari maraknya pelanggaran terhadap nilai-nilai agama yang tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang perlu dihindari, bahkan dalam beberapa kasus dianggap sebagai bentuk ekspresi diri yang “modern”. Sikap keberagamaan yang taat malah sering kali dilabeli sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan dengan perkembangan zaman. Akibatnya, dorongan untuk melakukan kebaikan, menjaga nilai-nilai agama, dan memperkuat keimanan mengalami penurunan.

Data ini menegaskan bahwa pelanggaran norma masih menjadi persoalan serius, yang dalam perspektif keagamaan menunjukkan belum utuhnya pemahaman masyarakat terhadap konsep janji (*al-wa‘d*) dan ancaman (*al-wa‘id*) Allah, sehingga nilai-nilai tersebut belum *terinternalisasi* secara kuat dalam perilaku sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara pesan al-Qur’an dan pemahaman umat.

Maka berdasarkan realita tersebut, pemahaman terhadap ayat-ayat janji dan ancaman dalam al-Qur’an menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam, agar dapat berfungsi sebagai pedoman moral yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan sekaligus menjadi benteng dalam menahan diri dari perbuatan kejahatan. Karena pada dasarnya Allah memang telah mengatur berbagai aspek kehidupan manusia di dalam al-Qur’an, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum, maupun norma sosial.⁶ Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap ayat-ayat tersebut menjadi penting

⁶ Jalaluddin As-Sayuthi, *Al-Itqan Fi Ulumul Qur’an*, Terj. Tim Editor Indiva, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), hal. 15.



untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial terutama pada kehidupan masyarakat masa kini.

Dalam al-Qur'an, konsep janji dan ancaman dikenal dengan istilah *al-wa'd* dan *al-wa'id* yang berasal dari satu akar kata, yaitu *wa'ada* (وَعَدَ). Dari akar kata ini dapat mencakup makna positif berupa pahala serta makna negatif berupa ancaman.⁷ Lafaz *al-wa'du* merupakan lafaz yang paling sering digunakan oleh Allah dalam al-Qur'an untuk menegaskan janji dan ancaman-Nya, karena dipahami sebagai bentuk janji yang kuat, pasti, dan tidak mungkin diingkari. Namun di samping itu, al-Qur'an juga menggunakan lafaz lain yang berkaitan dengan janji, seperti *al-'ahd* dan *al-mīṣāq*.⁸ Serta lafaz yang menunjukkan ancaman atau konsekuensi hukuman, seperti *al-'iqāb* dan *al-'adzāb*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa al-Qur'an mencakup berbagai lafaz dalam menyampaikan konsep janji dan ancaman, sehingga tidak terbatas pada satu lafaz tertentu saja.

Kedua konsep ini sering kali diulang dalam berbagai ayat al-Qur'an. Abu Ja'far ath-Thabari menjelaskan dalam kitabnya, bahwa al-Qur'an pada hakikatnya memuat berupa perintah dan larangan, ketentuan halal dan haram, janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*), *muhkam* dan *mutasyabih*, serta kelembutan hikmah yang menjadi unsur-unsur pokok pilar ajarannya.⁹

Konsep *al-wa'd* dan *al-wa'id* dalam al-Qur'an merupakan bagian penting dari komunikasi Ilahi dalam menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada manusia.

⁷ Al-Ragheb Al-Asfalani, *Mu'jam Mufradat al-faz al-Qur'an* (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013). hal. 599

⁸ Al Ma'arif, "Janji dalam al-Qur'an (Kajian Semantik atas kata *al-Wa'd*, *al-'Ahd*, dan *al-Misaq*)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 171

⁹ Muhammad Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj. Ahsan Askan, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007). Jilid 1, hal. 152



Melalui dua bentuk pesan ini, Allah mengarahkan manusia untuk merenungkan konsekuensi moral dan spiritual dari setiap perbuatan yang dilakukan. Dengan memahami struktur komunikasi tersebut, tampak bahwa al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ketentuan hukum semata, tetapi juga berupaya mengajarkan sekaligus menumbuhkan pengendalian diri serta membangun motivasi moral.¹⁰

Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Thaha : 113, bahwa ayat ancaman merupakan suatu bentuk pengajaran untuk hamba-Nya,

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Demikianlah, Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau agar (al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.

Sebagaimana Allah Swt. mendorong orang-orang beriman untuk melakukan amal kebaikan, Allah pun juga memperingatkan orang-orang kafir dan pelaku maksiat agar meninggalkan perbuatan mereka melalui ancaman-Nya. Al-Qur'an memberikan peringatan bagi seluruh manusia melalui kisah dan gambaran tentang akibat yang ditimpakan kepada umat-umat terdahulu yang ingkar dan durhaka. Dengan demikian, al-Qur'an mengarahkan manusia untuk mengambil pelajaran ('ibrah) dari peristiwa masa lalu sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.¹¹

Dikemukakan oleh M. Sudaraji dan Warno Hamid dalam bukunya "Janji dan Ancaman Allah dalam al-Qur'an", bahwa al-Qur'an memuat sekitar

¹⁰ Saeed Abasinya, "The motivational language of the Holy Quran: A pragmatic analysis of promises and threats," *Journal of Researches in Linguistics*, Vol. 15. No. 2 (2023), hal. 97

¹¹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fī Zhilāl al-Qur'ān: Dibawah Naungan al-Qur'an*, Terj. As 'ad Yasin, dkk, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), Jilid 8, hal. 30



110 ayat yang berkenaan dengan janji Allah, baik yang ditujukan kepada hamba-Nya secara umum, para nabi, maupun Bani Israil. Janji-janji tersebut berfungsi sebagai motivasi dan penguatan keimanan bagi manusia. Sementara itu, ayat-ayat yang mengandung ancaman Allah berjumlah sekitar 140 ayat, yang mencakup ancaman bagi orang-orang kafir, pelaku kemaksiatan, serta golongan lainnya yang berkaitan dengan siksa neraka.¹²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep janji dan ancaman dalam al-Qur'an tidak semata-mata berkaitan dengan aspek keimanan dan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral dalam kehidupan manusia. Keduanya dapat menjadi landasan dalam membentuk sikap, mengarahkan perilaku, serta mendorong manusia untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat.

Adapun salah satu tafsir yang dikenal memiliki perhatian kuat terhadap persoalan sosial kemasyarakatan adalah *Fī Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb yang bercorak *adabī ijtīmā'ī*. Melalui corak tersebut, Sayyid Qutb tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga menghubungkan pesan al-Qur'an dengan persoalan moral dan realitas kehidupan masyarakat. Dalam penafsirannya, Sayyid Qutb menyajikan pembahasan dengan mengelompokkan sejumlah ayat yang memiliki keterkaitan makna dan kandungan ke dalam satu rangkaian pembahasan. Ini karena, beliau tidak berfokus pada penggunaan lafaz tertentu, melainkan memperhatikan keseluruhan pesan dan kandungan ayat. Dengan pendekatan yang digunakan

¹² M. Sudaraji dan Warno Hamid, *Janji Dan Ancaman Allah Dalam al-Qur'an* (Surabaya : APOLLO, 1995). hal. 5-10



ini, beliau tidak hanya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dengan menggali nilai-nilai moral dan spiritual yang hidup dalam realitas sosial masyarakat.¹³

Tafsir *Fī Zhilal al-Qur'an* banyak dirujuk karena memadukan keindahan bahasa, kedalaman makna, serta relevansi sosial dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, Sayyid Qutb berupaya menghadirkan al-Qur'an sebagai pedoman yang *aktual* dan *aplikatif* dalam kehidupan. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep janji dan ancaman menjadi relevan apabila dikaji melalui perspektif Sayyid Qutb, karena penafsirannya memungkinkan untuk melihat bagaimana janji dan ancaman al-Qur'an tidak hanya berfungsi dalam membangun keimanan, tetapi juga memberikan arahan moral dan sosial bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, tafsir ini dipandang relevan dan layak dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Maka pada penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an, dengan menelaah ayat-ayat yang secara langsung memuat lafaz janji dan ancaman. Pembahasan akan mencakup pesan, kandungan, serta fungsi ayat yang berkaitan dengan konsep janji dan ancaman berdasarkan penafsiran Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian al-Qur'an yang lebih mendalam mengenai konsep tersebut, mengingat selama ini masih relatif terbatas. Seluruh pembahasan tersebut akan di susun dalam penelitian yang berjudul "Konsep

¹³ Supriadi, "Pemikiran Tafsir Sayyid Qutb dalam *Fi Zhilal al-Qur'an*," *Jurnal asy-Syukriyyah*, Vol. 14, (2015), hal. 6



Janji (*al-wa'd*) dan Ancaman (*al-wa'id*) menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*.”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* ?

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utamanya, penulis membatasi kajian pada konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an dengan merujuk pada penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* .

Adapun ayat-ayat yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi QS. al-Baqarah [2]: 268, QS. al-Aḥzāb [33]: 23, QS. al-Mā'idah [5]: 12, QS. Ibrāhīm [14]: 14, QS. al-Anfāl [8]: 52, dan QS. Āli 'Imrān [3]: 77. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada kriteria, yaitu bahwa masing-masing ayat memuat secara langsung lafaz yang berkaitan dengan konsep janji dan ancaman. Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki relevansi tematik yang kuat dengan fokus penelitian.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah



diuraikan. Maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini :

- a. Menelaah konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an.
- b. Merumuskan pola konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam *khazanah* ilmu tafsir, khususnya dalam kajian konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an dengan pendekatan *maudhu'i*, sekaligus memperluas kajian terhadap pemikiran Sayyid Qutb melalui gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik dan pola penafsirannya terhadap ayat-ayat janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi bagi umat Islam khususnya mahasiswa, pendakwah, dan pendidik studi al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan al-Qur'an. Terutama terkait dengan janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) Allah Swt., serta mendorong pengamalannya dalam kehidupan nyata.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data agar



menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁴ Maka, untuk menyelesaikan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dianalisis secara mendalam sesuai maknanya. Pendekatan ini tidak menitikberatkan pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemaknaan dan *interpretasi* terhadap fenomena yang dikaji. Secara umum, penelitian kualitatif menelaah aspek kualitas, nilai, dan makna tersembunyi di balik suatu fakta, yang hanya dapat diungkap melalui bahasa, teks, dan narasi.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memahami kandungan ayat-ayat dalam al-Qur'an secara mendalam melalui analisis *interpretatif* terhadap teks-teks tafsir yang relevan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui 2 sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Data utama yang menjadi fokus kajian dan analisis penulis dalam penelitian ini berasal dari penafsiran dalam kitab *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb Ibrahim Husain as-Syadzili atau

¹⁴ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Tembilahan: Tahta Media Grop, 2025), hal .8.

¹⁵ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hal. 44.



lebih dikenal dengan panggilan Sayyid Qutb. Tafsir ini dipilih karena dianggap relevan dengan topik yang dikaji.

b. Sumber sekunder

Data pendukung yang memperkaya kajian dan memperluas perspektif analisis dalam penelitian ini meliputi berbagai karya ilmiah, baik buku-buku akademik, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan. Disamping itu, penulis juga menggunakan beberapa kitab tafsir lain sebagai pembanding dan pendukung analisis. Data sekunder ini berfungsi sebagai rujukan *teoritis* dan *konseptual* dalam memperkuat argumentasi serta *interpretasi* terhadap data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik kajian pustaka (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan ilmiah dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang relevan. Teknik ini menitikberatkan pada penelusuran sumber-sumber pustaka seperti kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal, dan artikel akademik yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan *teoritis* yang kuat serta informasi yang *komprehensif* guna menyusun *interpretasi* dan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini berupa data deskriptif yang mengandung uraian *interpretatif* terhadap ayat-ayat yang dikaji.¹⁶

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penulisan Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3



Data yang memiliki kesesuaian tema kemudian dicatat, dihimpun, dan dianalisis, lalu diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses penelitian ini diawali dengan penelusuran literatur yang berkaitan dengan konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an, dilanjutkan dengan analisis makna dan penafsiran ayat-ayat yang terkait secara sistematis.

4. Analisis Data

Adapun pendekatan tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *maudhu'i* (tematik/konseptual), yaitu metode penafsiran yang berfokus pada satu tema tertentu. Tahapan metodologis dalam tafsir tematik ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh al-Farmawi,¹⁷ yang meliputi beberapa langkah berikut.

- a. Menetapkan tema atau masalah penelitian yang akan dikaji,
- b. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut,
- c. Menyusun runtutan ayat secara kronologis, serta menelusuri *asbab al-Nuzul* dan konteks historisnya bila diperlukan,
- d. Menganalisis *korelasi* ayat-ayat yang berkaitan,
- e. Menyusun pembahasan secara sistematis sesuai urutan logis temuan,
- f. Melengkapi kajian dengan hadits dan tafsir-tafsir lainnya,
- g. Mengkaji ayat-ayat secara menyeluruh dengan memperhatikan unsur kebahasaan maupun struktur kalimat, agar makna

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014). hal. 65



keseluruhannya dapat dipahami secara utuh.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Tahap awal penelitian dilakukan dengan menentukan tema kajian, yaitu konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an. Selanjutnya, penulis menggali dan mendeskripsikan konsep tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memuat tema janji dan ancaman berdasarkan rujukan tafsir yang relevan.

Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pengelompokan penafsiran yang dilakukan oleh Sayyid Qutb dalam tafsir *Fī Zhilāl al-Qur'ān*, dengan menelaah konteks yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut. Analisis tidak hanya difokuskan pada aspek lafaz, tetapi juga pada makna, implikasi, dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat janji dan ancaman. Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga dilengkapi dengan pandangan mufasir lain sebagai pembanding dan pelengkap.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih jelas maksud dari penelitian yang berjudul “Konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilāl al-Qur'an*”, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa tema yang terdapat dalam judul penelitian ini yakni :

1. Konsep

Konsep dapat dipahami sebagai gagasan atau pemikiran dasar yang lahir dari proses pengamatan dan *refleksi* terhadap suatu realitas. Ia merupakan bentuk pemahaman mental mengenai suatu objek atau

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir...* hal. 66





fenomena, sehingga tidak sekadar berupa istilah, melainkan hasil dari proses berpikir, perumusan, dan penafsiran. Dengan demikian, konsep mencerminkan upaya manusia dalam menangkap dan memahami makna dari fenomena yang diamati.¹⁹

Sebagai ide yang bersifat *abstrak*, konsep berfungsi sebagai dasar dalam melakukan klasifikasi atau penggolongan, serta *interpretasi* terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Jadi, konsep merupakan alat bantu *kognitif* untuk menyederhanakan pemahaman, memperjelas sifat dan makna suatu objek kajian, serta mendukung proses pembentukan dan pengembangan pengetahuan secara sistematis.²⁰

2. Janji dan Ancaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), janji diartikan sebagai perkataan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu, sedangkan ancaman merupakan pernyataan berupa peringatan terhadap kemungkinan terjadinya suatu tindakan atau akibat tertentu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa janji mengandung keterikatan untuk melaksanakan sesuatu yang telah dinyatakan, sementara ancaman menunjukkan konsekuensi yang perlu dihindari.²¹

Dalam perspektif Islam, menepati janji merupakan sikap yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan. Seorang mukmin dituntut untuk memenuhi janji serta meyakini bahwa Allah tidak mengingkari

¹⁹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994). hal. 520

²⁰ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo* (Purwakerto : CV. Pena Persada, 2020). hal. 9

²¹ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (PT Media Pustaka Phoenix, 2012). hal. 386

janji-Nya. Sementara itu, ancaman Allah merupakan peringatan agar manusia menjauhi perbuatan yang dilarang dan menaati ketentuan-Nya.

Dengan demikian, janji dan ancaman dalam al-Qur'an memiliki fungsi yang saling melengkapi. Janji memberikan harapan dan mendorong manusia melakukan kebaikan, sedangkan ancaman memberikan peringatan agar manusia menjauhi kemaksiatan. Keduanya menjadi sarana pembinaan manusia melalui harapan dan peringatan terhadap konsekuensi setiap perbuatan.

3. *al-wa'd* dan *al-wa'id*

Dalam al-Qur'an, janji dan ancaman dikenal dengan istilah *al-wa'du* dan *al-wa'id* (الوعد والوعيد). Kedua lafadz tersebut merupakan lafaz dalam bahasa Arab yang berbentuk masdar, yaitu berasal daripada kata kerja *wa'ada – ya'idu – wa'dan* (وعد - يعد - وعدا) dan *wa'ada – ya'idu – wa'idan* (وعد - يعد - وعيدا).²² Keduanya mengandung makna “janji”, namun penggunaannya berbeda dari segi konteks, *al-wa'du* merujuk kepada janji yang bersifat positif atau balasan kebaikan, sedangkan *al-wa'id* merujuk kepada janji balasan keburukan atau ancaman.²³

Adapun Yazid bin Abdul Qadir menjelaskan bahwa *al-wa'd* merujuk kepada *nas-nas* al-Qur'an dan al-Sunnah yang memuatkan janji Allah kepada hamba-Nya yang taat berupa pahala, ganjaran dan surga. Sebaliknya, *al-wa'id* merujuk kepada *nas* yang mengandung peringatan

²² Al-Ragheb Al-Asfalani, *Mu'jam Mufradat al-faz al-Qur'an*, ... hal. 599

²³ Abdul Mukti bin Baharuddin dan Zaidul Amin Suffian bin Ahmad, *Isu-Isu Pengajian Islam di Era Globalisasi* (Selangor : FPPI : Universitas Islam Selangor (UIS), 2023). hal. 31



berupa ancaman kepada para pelaku maksiat dengan siksaan dan azab neraka yang pedih.²⁴

Adapun disamping itu terdapat lafadz lain yang berkaitan dengan janji yaitu, *al-mīṣāq*, dan *al-‘ahd*, serta lafaz yang berkaitan dengan ancaman di yaitu, *al-‘iqāb* dan *al-‘adzāb*.

Maka, berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut, yang dimaksud dengan konsep janji dan ancaman dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur’an yang memuat makna janji dan ancaman, baik melalui lafaz *al-wa’d*, *al-wa’id*, *al-mīṣāq*, *al-‘ahd*, *al-‘iqāb* maupun *al-‘adzāb* yang kemudian dikaji berdasarkan perspektif Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fi Zhilal al-Qur’an*. Batasan penelitian ini berfokus pada lafaz yang disebutkan secara langsung dalam ayat dan secara makna berkaitan dengan konsep janji dan ancaman.

F. Kajian Relevan

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai konsep janji (*al-wa’d*) dan ancaman (*al-wa’id*) dalam al-Qur’an bukanlah kajian yang sepenuhnya baru. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menelusuri serta menelaah berbagai penelitian terdahulu yang mengangkat tema serupa. Kajian-kajian tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Skripsi karya Muhammad Faiz bin Noh, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang diselesaikan pada tahun 2023. Skripsi tersebut berjudul “*Ungkapan Lafaz Bermakna Janji dalam al-*

²⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama"ah* (Pustaka Imam Syafi’i, 2006). hal. 389



Qur'an Menurut Para Mufassir.” Dalam penelitiannya, ia mengkaji berbagai lafaz yang bermakna janji dalam al-Qur'an, kemudian menafsirkan ayat-ayat yang terkait dengan pendekatan satu ayat untuk satu lafaz. Penulis juga membandingkan penafsiran beberapa mufassir dan menguraikan perbedaan pandangan mereka terhadap ayat yang sama. Dengan demikian, fokus penelitian ini terletak pada ragam lafaz janji dan variasi penafsiran para mufassir, bukan pada pengkajian tematik terhadap satu kelompok ayat tertentu.

2. Skripsi karya Mas Hikmatul Azimah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul *“Janji Allah kepada Orang Mukmin dalam al-Qur'an.”* Dalam penelitiannya, ia mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan janji Allah kepada orang-orang mukmin serta menyoroti syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih janji tersebut menurut para mufassir. Dengan demikian, fokus penelitian ini terletak pada penjelasan janji-janji Allah bagi orang mukmin beserta prasyaratnya menurut berbagai tafsir.
3. Skripsi karya Syarbani, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Tafsir Hadits, yang ditulis pada tahun 2015 dengan judul *“Penafsiran Janji dan Ancaman Allah dalam Tafsir al-Azhar”*. Penelitian ini menganalisis ayat-ayat janji dan ancaman berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam tafsir *al-Azhar*. Dalam kajiannya, penulis mencantumkan ayat, *asbabun nuzul*, serta penafsiran Buya Hamka untuk memperdalam pemahaman terhadap makna ayat sesuai konteksnya.



4. Skripsi karya Al Ma'arif, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang disusun pada tahun 2012 dengan judul *"Janji dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik atas Kata al-wa'd, al-'Ahd, dan al- Mītsāq."* Dalam karyanya, penulis mengkaji tiga lafaz tersebut yang sama-sama berkaitan dengan makna janji, kemudian membandingkan penggunaan dan kedudukannya dalam al-Qur'an. Fokus penelitian ini terletak pada aspek semantik, yaitu usaha untuk menggali perbedaan makna dan nuansa yang terkandung dalam ketiga lafaz tersebut guna memahami rahasia kebahasaan al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana masing-masing lafaz digunakan, seberapa sering kemunculannya, serta makna kontekstual yang membedakan satu lafaz dari yang lain.

Maka dapat dilihat, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini memiliki fokus pada konsep janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam al-Qur'an menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*. Fokus tersebut diarahkan untuk mengetahui bagaimana Sayyid Qutb memahami bentuk, kandungan, serta pesan yang terdapat dalam ayat-ayat janji dan ancaman, termasuk keterkaitannya dengan kehidupan manusia. *Kedua*, penelitian ini mengkaji konsep janji dan ancaman dengan menelusuri berbagai lafaz yang berkaitan dengan kedua konsep tersebut dalam al-Qur'an, sehingga pembahasan tidak hanya berpusat pada satu bentuk lafaz tertentu, tetapi



mencakup beberapa lafaz yang memiliki keterkaitan dengan makna janji dan ancaman sesuai dengan konteks penggunaannya.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*maudhu'i*) dalam mengkaji ayat-ayat yang telah ditentukan. lafaz digunakan sebagai dasar dalam penentuan data. Ayat-ayat yang telah diperoleh kemudian dihimpun dan dianalisis berdasarkan keterkaitan kandungan dan pembahasannya untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep janji dan ancaman secara lebih utuh. *Keempat*, penelitian ini menggunakan perspektif Sayyid Qutb melalui tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* yang memiliki corak *adabi ijtimai*, sehingga penafsiran terhadap ayat-ayat janji dan ancaman tidak hanya dilihat dari aspek makna ayat, tetapi juga dikaitkan dengan realitas kehidupan manusia serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Namun, walaupun terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi yang cukup penting bagi penelitian ini. Kontribusi tersebut terlihat dari adanya pemetaan terhadap berbagai lafaz yang berkaitan dengan makna janji, pemahaman mengenai bentuk dan karakteristik janji Allah, serta kajian mengenai hubungan antara janji dan ancaman dalam perspektif tafsir. Selain itu, kajian terhadap lafaz-lafaz yang berkaitan dengan janji juga memberikan pemahaman bahwa setiap lafaz memiliki penggunaan dan nuansa makna yang perlu diperhatikan berdasarkan konteks ayat. Berbagai kontribusi tersebut menjadi pijakan bagi penelitian ini dalam menentukan data penelitian, khususnya dalam menelusuri lafaz-lafaz yang berkaitan dengan konsep janji dan ancaman, serta dalam memahami kandungan ayat yang menjadi objek kajian. Dengan demikian,



penelitian terdahulu tidak hanya menjadi bahan pembandingan, tetapi juga menjadi landasan bagi penelitian ini dalam mengembangkan pembahasan mengenai konsep janji dan ancaman dalam al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi sebagai kajian yang melengkapi penelitian terdahulu yang sebelumnya belum dikaji secara *spesifik* dan *komprehensif*. Melalui perbedaan yang dimiliki, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dan menambah *khazanah* keilmuan, khususnya dalam kajian konsep janji dan ancaman dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur pemahaman dan penyajian pembahasan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian. Pada bab ini juga dipaparkan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Selanjutnya, disajikan pula penegasan istilah, kajian relevan, serta sistematika pembahasan sebagai penutup bab ini.

Bab II, berisi pembahasan mengenai kajian teori tentang Sayyid Qutb, yaitu biografi yang meliputi perjalanan hidup, latar belakang keilmuan, dan proses pembentukan corak pemikirannya. Selanjutnya uraian karya-karya beliau, kemudian penjelasan mengenai kitab tafsir *Fī Zhilāl al-Qur'ān*, yang meliputi corak dan metode penafsirannya, serta pandangan atau penilaian para ulama terhadap pemikiran dan kontribusinya.

Bab III, merupakan landasan umum yang berisi pembahasan mengenai konsep *al-wa'd* (janji) dan *al-wa'id* (ancaman) dalam al-Qur'an. Kemudian



dilanjutkan dengan uraian mengenai berbagai bentuk ungkapan dalam al-Qur'an yang menunjukkan makna janji maupun ancaman.

Bab IV, berisikan penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan janji (*al-wa'd*) dan ancaman (*al-wa'id*) dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*. Analisis dilakukan terhadap aspek lafaz, makna, dan hikmah yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut dengan memperhatikan konteks penafsiran yang bersifat kontekstual. Pembahasan ini juga akan dilengkapi dengan pandangan mufasir lain sebagai pembanding dan penguat analisis.

Bab V, menjadi bagian penutup yang merangkum inti temuan dalam bentuk kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran yang bersifat *reflektif* dan terbuka, baik sebagai masukan bagi penelitian ini maupun sebagai ruang kemungkinan bagi penelitian selanjutnya yang masih berada dalam jalur kajian yang sama.

